

KUMPULAN CERPEN *LUMBUNG* (2016); ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Erma Yulianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Ermayulianti307@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (1) Analisis antropologi sastra dalam kumpulan cerpen *Lambung* (2016), (2) Relevansi analisis antropologi sastra dalam kumpulan cerpen *Lambung* (2016) dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (Vianto, dkk., 2016), dengan teknik pengumpulan data yang berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan membaca sumber data secara langsung dan terus menerus. Analisis data ini menggunakan model Milles and Hubberman dengan tahapan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan peneliti, triangulasi teori. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 10 dari 30 judul cerpen *Lambung* (2016) relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 2 pada materi cerpen KD 3.8 dari KI 3 dan KI 4. Adapun kesepuluh judul tersebut dapat dibagi menjadi 6 kelompok motif cerita yang berbeda, yaitu: motif mitos pertunjukan (*tledek*), mitos uang pasangan (pasangan), mitos rambut gimbal (di balik dinding Dieng), mitos pantangan (*gumilang*, *babaran*), mitos tempat (bangunan tua di perbatasan desa, dan *tumbal*), motif tradisi (merti Sendang Sari, *nglarung*, *kapracayan*).

Kata kunci: *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita*, Antropologi Sastra, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe (1) Analysis of literary anthropology in the short story collection *Lambung* (2016), (2) The relevance of literary anthropological analysis in the short story collection *Lambung* (2016) with Indonesian language learning in SMA. This research uses descriptive qualitative method with literary anthropological approach. The data source in this study is the book *Lambung Poetry and Stories* (Vianto, et al. 2016), with data collection techniques in the form of words, phrases, sentences and paragraphs using library techniques, listening techniques, and note-taking techniques. Data analysis using interactive analysis by reading the data source directly and continuously. This data analysis used the Milles and Hubberman model with the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data uses the researcher persistence technique, theory triangulation. The results of the research findings show that 10 of the 30 short story titles *Lambung* (2016) are relevant to Indonesian language learning in SMA class XI semester 2 on the short story material KD 3.8 from KI 3 and KI 4. The ten titles can be divided into 6 groups of different story motives. , namely: the myth of the show (*tledek*), the myth of the couple's money (*pasangan*), the myth of dreadlocks (*behind the Dieng wall*), the myth of taboo (*gumilang*, *babaran*), the myth of the place (*old building on the village border*, and sacrifice) the traditional motive (*Merti Sendang Sari*, *nglarung*, *kapracayan*).

Keywords: *Lambung Poetry and Stories*, Literary Anthropology, Indonesian Language Learning.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era modern saat ini membuat kaum muda/remaja usia sekolah mulai mencintai budaya luar, atau bahkan sudah meniru budaya yang kebarat-beratan. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, anak usia sekolah saat ini akan lupa pada jati diri bangsanya sendiri dan bangga dapat meniru kebudayaan bangsa luar supaya dibilang kekinian dan *up to date*. Hal tersebut juga dapat dapat mengubah karakter siswa, yang seharusnya bangga dengan bangsa sendiri malah bangga jika dapat meniru budaya barat. Hal tersebut tentunya juga dapat mempengaruhi karakter dan pola pikir peserta didik di kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan sehari-hari jangan sampai membedakan atau menghina ras ataupun suku, atau bahkan menghina sesama hanya karena masalah gaya hidup. Anak muda/remaja perlu diperkenalkan keanekaragaman budaya lokal supaya lebih bangga terhadap apa yang dimiliki bangsanya sendiri, serta lebih menghargai keanekaragaman budaya dan tidak

lupa pada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Merujuk pada hasil sensus penduduk, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan-Badan Pusat Statistik, 2014). Masing-masing suku memiliki aneka ragam budaya dan kearifan lokal yang berbeda, maka dari itu Indonesia disebut sebagai bangsa multikultural. Pengetahuan tentang bangsa multikultural dapat diajarkan di sekolah. Peserta didik dapat mengetahui keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru memiliki peran penting untuk mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya. Salah satu buku yang didalamnya memuat cerita bercorak lokal adalah buku *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (2016) karya mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas PGRI Yogyakarta angkatan 2013.

Karya sastra dengan corak lokal cocok diteliti menggunakan kajian antropologi sastra. Seperti yang dijelaskan oleh Ratna (dalam Alfian, 2014: 168) antropologi sastra cenderung memusatkan perhatiannya pada masyarakat kuno. Karya sastra dengan masalah mitos, bahasa dengan kata-kata arkhais banyak digunakan sebagai objek kajian antropologi sastra. Antropologi sastra memberikan perhatian pada manusia sebagai agen kultural, sistem kekerabatan, sistem mitos, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Dengan begitu antropologi sastra menarik untuk menganalisis sebuah karya sastra yang memuat warna lokal, mitos, dan bahasa dengan kata-kata arkhais. Hasil dari membaca *skimming*, peneliti menemukan beberapa judul cerpen dengan motif mitos dan tradisi, sehingga buku tersebut cocok apabila diteliti menggunakan kajian antropologi sastra.

Menurut Muchlis (2011: 213) pengajaran sastra memiliki peran untuk memupuk kecerdasan siswa dalam semua aspek termasuk moral,

sependapat dengan hal tersebut, Rahmanto (1988: 16) berpendapat bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: 1) membantu keterampilan berbahasa, 2) meningkatkan pengetahuan budaya, 3) mengembangkan cipta dan rasa, 4) menunjang pembentukan karakter. Melalui pendapat itulah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai relevansi karya sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SMA. Dipilihnya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) karena peserta didik jenjang SMA memiliki pemikiran yang lebih matang dan tentunya sudah mampu membedakan hal baik dan buruk dalam cerita yang dimuat dalam buku *Lambung* (2016).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra. Penelitian deskriptif kualitatif

bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dengan cara menggambarkan secara detail dan cermat keadaan, gejala, fenomena, serta unsur-unsur sebagai keutuhan struktur dalam teks-teks yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2013:36). Sumber data dalam penelitian ini berupa buku *Lumbung Sehimpun Puisi dan Cerita* (Vianto, dkk., 2016), adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Proses analisis data menggunakan analisis interaktif dengan cara membaca secara langsung dan terus menerus sumber data, sehingga memperoleh data yang diinginkan. Tahap analisis data meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan teknik ketekunan peneliti, triangulasi teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui proses awal membaca secara keseluruhan buku *Lumbung*

Sehimpun Puisi dan Cerita (Vianto, dkk. 2016) dan dilanjutkan dengan membaca *skimming* secara terus menerus, peneliti memperoleh data dengan motif mitos dan tradisi di dalam buku *Lumbung 2016* yang tepat untuk dianalisis menggunakan kajian antropologi sastra. Melalui proses membaca tersebut diperoleh 10 sampel cerpen dari jumlah keseluruhan 30 cerpen dalam buku *Lumbung 2016*, adapun sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel

No	Judul Cerpen	Motif	Cerpenis	Etnis
1	Tledak	Mitos Pertunjukan	Anggit Himawan	Jawa
2	Pasangan	Mitos Uang Pasangan	Aprilia Kumala D.	Jawa
3	Di Balik Dinding Dieng	Mitos Rambut Gimbal	Ruli Rahmawati	Jawa
4	Gumilang	Mitos Pantangan	Iva Nurosita	Melayu
5	Babaran	Mitos Pantangan	Julia Eka R.	Jawa
6	Bangunan Tua di Perbatasan Desa	Mitos Tempat	Marwi Dwi A.	Jawa
7	Tumbal	Mitos Tempat	Rahma Wati	Jawa
8	Merti Sendang Sari	Tradisi	Barokah Subekti	Jawa
9	Nglarung	Tradisi	Diah Retnosari	Jawa
10	Kapracayan	Tradisi Keluarga	Palupi Ayuning T.	Jawa

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga kelompok motif cerita yang dapat diperbandingkan yaitu kelompok pertama motif mitos pantangan yang terdiri dari judul cerpen *Gumilang* karya Iva Nurosita dan *Babaran* karya Julia Ela

Rukmana. Kelompok pertama motif mitos pantangan ini berisi perbandingan mitos wanita hamil dari etnis Melayu dan Jawa.

Kelompok cerita yang kedua yaitu kelompok motif mitos suatu tempat yang terdiri dari judul cerpen *Bangunan Tua di Perbatasan Desa* karya Marwi Dwi Andari dan *Tumbal* karya Rahma Wati. Kelompok kedua motif mitos suatu tempat ini berisi mitos dari bekas pabrik sarden yang sudah tua karena merupakan pabrik turun temurun yang terletak di perbatasan desa, maka dari itu cerpenis mengambil judul *Bangunan Tua di Perbatasan Desa* dan mitosnya setiap orang yang memasuki bangunan tersebut pasti akan celaka. Kelompok motif mitossuatu tempat ini juga berisi tentang mitos dari sendang Klangkapan yang selalu meminta tumbal dari setiap orang yang mandi di sendang tersebut di waktu menjelang magrib dan malam hari, maka dari itu penulis mengambil judul cerpen *Tumbal*.

Kelompok cerita yang ketiga adalah motif tradisi yang terdiri dari judul cerpen *Merti Sendang Sari*

karya Barokah Subekti, *Nglarung* karya Diah Retnosari dan *Kapracayan* karya Palupi Ayuning Tyas. Cerpen *Merti Sendang Sari* ini berisi tradisi merti dusun yang diadakan oleh masyarakat Sendang Sari yang bertujuan untuk meminta hujan, dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan membuat warga Sendang Sari kehilangan mata pencahariannya sebagai seorang petani karena membuat para petani gagal panen dan membuat perekonomian warga semakin menghimpit. Hampir sama dengan cerpen *Nglarung*, tradisi *nglarung* sesaji ini dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk meminta supaya awan hitam segera beranjak pergi sehingga mata pencaharian warga sebagai nelayan dapat berjalan kembali dan mendapatkan rejeki yang melimpah ruah. Sedangkan tradisi yang ketiga yaitu *Kapracayan* lebih dominan membahas mengenai tradisi keluarga. Di balik cerita berjudul *Kapracayan* terdapat perbedaan tradisi antara Dusun Jati (tempat tinggal lama keluarga Bu Juminten) dan Desa Srranggahan. Tradisi keluarga apabila

ada acara khitan harus ada *jathilan* yang biasanya diadakan di Dusun Jati, berbanding terbalik di Desa Sranggahan yang menganggap *jathilan* sebagai pamali.

Terdapat tiga motif mitos lainnya dalam buku *Lumbung* 2016 yaitu mitos dalam suatu pertunjukan dalam cerpen berjudul *Tledak* karya Anggit Himawan, mitos uang pasangan dalam cerpen berjudul *Pasangan* karya Aprilia Kumala Dewi, dan mitos rambut gimbal dalam cerpen berjudul *Di Balik Dinding Dieng* karya Ruli Rahmawati. Namun ketiga mitos tersebut tidak dapat dibandingkan dengan cerpen lainnya karena tidak ada lagi cerita yang memiliki kesamaan motif cerita dalam buku *Lumbung* 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 judul cerpen dengan 6 kelompok motif cerita yang berbeda, adapun kelompok motif tersebut antara lain: motif mitos dalam sebuah pertunjukan (*Tledak*), mitos uang pasangan (*Pasangan*), mitos rambut gimbal (*Di Balik Dinding Dieng*), motif pantangan wanita hamil (*Gumilang,*

Babaran), motif mitos suatu tempat (*Bangunan Tua di Perbatasan Desa, dan Tumbal*), motif tradisi (*Merti Sendang Sari, Nglarung, Kapracayan*). Kesepuluh judul cerpen dari 30 judul cerpen yang ada dalam buku *Lumbung* (2016) tersebut relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 2 pada materi cerpen KD 3.8 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dari KI 3 dan KI 4.

Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 Mengolah, menalar, dan

menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuannya. Berdasarkan kompetensi inti di tersebut, kompetensi inti 3 bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait dengan segala fenomena yang ada disekitar lingkungannya. Kompetensi inti 4 bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

D. KESIMPULAN

Buku *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (Vianto, dkk., 2016) memiliki 10 judul cerpen yang dapat dianalisis menggunakan kajian antropologi sastra dan relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita pendek pada KD 3.8 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Adapun kesepuluh judul cerpen tersebut adalah cerpen dengan judul *Tledek*, *Pasangan*, *Di Balik Dinding*

Dieng, *Gumilang*, *Babaran*, *Bangunan Tua di Perbatasan Desa*, *Tumbal*, *Merti Sendang Sari*, *Nglarung*, *Kapracayan*.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dofisa, Bella. 2019. "Kumpulan Cerpen *Anak-Anak Masa Lalu* Karya Damhuri Muhammad: Tinjauan Antropologi Sastra". Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service(CAPS).

Febriyanto, Alfian, dkk. 2017. "Mitos Rambut Gimbal: Identitas Budaya dan Komodifikasi di Dataran Tinggi Dieng". *UMBARA*, 2(1): 1-9.

Haviland, William A. 1984. *Antropologi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Ihsan, Bisarul, dkk. 2018. "Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Ranggalawe: Mendung Di Langit Majapahit Karya Gesta Bayuadhy". *Pentas*, 4(1): 33-40.

- Keesing, Roger. 1992. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SMA-MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khotimah, Khusnul. 2016. "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal dalam Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)". Skripsi. Purworejo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kusmintayu, Norma. 2014. "Upacara Tradisional *Sedekah Laut* di Kabupaten Cilacap (Tinjauan Makna, Kearifan Lokal, dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK)". Tesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Muslim, Bukhori. 2016. "Penyimpangan Teori Brown dan Levinson dalam Tindak Tutur Peserta *Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC)* di TV *ONE* dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Retorika*, 3(1): 115-116.
- Najib, Emha Ainun. 26 Juli 2016. *Orasi Budaya "Sastra Ada dalam Diri Manusia dan Tidak Akan Mati"* (online), (Rahul Widada Official, diunduh 15 Juli 2020).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pinasti, Redita Dwi. 2018. "Mitos Dalam Kumpulan Cerpen *Laki-Laki Pemanggul Goni* Pada Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Poyatos, Fernando. 1988. *Introduction: The Genesis of Literary Anthropology* dalam Poyatos, Fernando (Ed.). 1988. *Literary Anthropology: A New Interdisciplinary Approach to People, Signs, and Literature*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Rahayu, Puji. 2015. "Tradisi dan Mitos Masyarakat Jawa Dalam Kumpulan Cerpen *Nyanyian Kesetiaan* Karya Miftah Fadhlil dkk (Kajian Antropologi Sastra)". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ratna, Nyoman Kutha. "Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosialhumaniora pada umumnya". (2019).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi fiksi dan fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhman, Arif. 2003. *Cultural Materialism dalam Kajian Sastra* dalam Rokhman, Arif, dkk. *Sastra Interdisipliner*. 2003. Yogyakarta: Qalam.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 2002. “Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural”. Universitas Indonesia.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanto, Hadi. 2017. *Antropologi Sastra dalam Penelitian*, (online), (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2017/12/28/antropologi-sastra-dalam-penelitian/>, diunduh 17 Oktober 2020)
- Teeuw. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 32 Tahun 1945
- Vianto, Agil Rahardik, dkk. 2016. *Lambung*. Yogyakarta: Halaman Indonesia.